

## Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Sikap Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II

Katrin Septia Rini<sup>1</sup>, Esitra Herfanda<sup>2</sup>, Evi Wahyuntari<sup>3</sup>

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

E-mail : [chatrins01@gmail.com](mailto:chatrins01@gmail.com)

### Abstrak

ASI Eksklusif merupakan pemberian ASI dari lahir sampai umur 6 bulan tanpa makanan tambahan sehingga merangsang produksi untuk mencukupi kebutuhan bayi serta bisa terhindar dari penyakit. Menurut Dinkes Bantul cakupan ASI Eksklusif Di Puskesmas Sewon II sebesar 65,7%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu terhadap sikap pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II, serta menggunakan pendekatan cross sectional dengan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap pemberian ASI eksklusif dengan metode accidental sampling. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil mempunyai pengetahuan baik (89,4%) dan pengetahuan cukup (10,6%). Adapun ibu hamil yang mempunyai sikap mendukung (85,1%) dan sikap tidak mendukung (14,9%). Uji statistik yang digunakan untuk mengalisis hubungan antar variabel menggunakan uji chi-square dengan hasil analisis menunjukkan pengetahuan ( $p = 0,000$ ) dan sikap ( $p = 0,000$ ) dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II. Kesimpulannya adalah terdapat hubungan pengetahuan ibu hamil terhadap sikap pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II.

**Kata kunci:** Ibu Hamil, Pengetahuan, Sikap, ASI Eksklusif.

### Abstract

*Exclusive breastfeeding is the provision of breast milk from birth to 6 months of age without additional food so that it stimulates production to meet the baby's needs and can prevent disease. According to the Bantul Health Office, the coverage of exclusive breastfeeding at the Sewon II Community Health Center is 65.7%. This study aims to determine maternal knowledge of the attitude of providing exclusive breastfeeding in the Sewon II Community Health Center Working Area, and uses a cross-sectional approach with samples selected based on inclusion criteria. This research instrument uses a questionnaire to measure the level of knowledge and attitudes of pregnant women towards providing exclusive breastfeeding with an accidental sampling method. The results show that most pregnant women have good knowledge (89.4%) and sufficient knowledge (10.6%). There are pregnant women who have a supportive attitude (85.1%) and an unsupportive attitude (14.9%). The statistical test used to analyze the relationship between variables uses the chi-square test with the results of the analysis showing knowledge ( $p = 0.000$ ) and attitudes ( $p = 0.000$ ) with providing exclusive breastfeeding in the Sewon II Community Health Center Working Area. The conclusion is that there is a relationship between the knowledge of pregnant women and the attitude of providing exclusive breastfeeding in the Sewon II Community Health Center Work Area.*

**Keywords:** *Pregnant Women, Knowledge, Attitude, Exclusive Breastfeeding.*

## 1. PENDAHULUAN

Yogyakarta menjadi provinsi dengan pemberian ASI eksklusif tertinggi, proporsinya mencapai 71,4%. Persentase cakupan ASI eksklusif di Kota Yogyakarta (74,69%), Gunung Kidul (76,21%), Kulon Progo (79,44), Bantul (80,8%), dan Sleman (86,6%) (Dinas Kesehatan DIY, 2022). Berdasarkan profil dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul cakupan pemberian ASI Eksklusif mengalami penurunan dari tahun 2021 sebesar 82% menjadi 80,8% pada tahun 2022. Cakupan pemberian ASI eksklusif terendah di Puskesmas Sewon II (65,7%), Puskesmas Kretek (70,8%), Puskesmas Imogiri I (71,3%), Puskesmas Jetis II (71,4%), dan Puskesmas Kasihan II (71,9%) (Dinas Kesehatan, 2022). Dari beberapa puskesmas tersebut, Puskesmas Sewon II menempati urutan pertama terendah cakupan ASI eksklusif yaitu sebesar 65,7%. Saya mengambil penelitian di Puskesmas Sewon II karena cakupan paling rendah di Kabupaten Bantul pada 2022.

ASI Eksklusif adalah ibu menyusui yang memberikan ASI dari usia bayi 0 bulan sampai 6 bulan kemudian dilanjutkan MP-ASI tetapi tetap memberikan ASI selama 2 tahun, serta ibu tidak perlu memberikan makanan ataupun minuman lain seperti madu, air, gula, susu formula, air tajin, pisang, nasi lunak, air degan dan lain lain disebut memberikan ASI secara eksklusif, tetapi jika bayi sakit dapat diberikan obat-obatan untuk terapi saat bayi sakit pada umur 0-6 bulan. Pemberian ASI bisa secara langsung dan tidak langsung dengan cara pemerah ASI kemudian memberikan dengan dot sehingga jika bayi menangis tidak perlu diselingi makanan tambahan (Kurniawati et al., 2020). yang seimbang. Kondisi ketidakseimbangan gizi ini bisa berpengaruh negatif pada kualitas manusia, terutama terlihat dari gangguan pertumbuhan dan perkembangan bayi yang tidak optimal. Pemberian ASI merupakan salah satu cara terbaik untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di usia muda. ASI, juga dikenal sebagai ASI, dikenal luas sebagai sumber makanan paling sehat untuk bayi baru lahir karena merupakan sumber nutrisi penting yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan otak yang sehat, meningkatkan kekebalan tubuh, dan memberikan pertahanan terhadap berbagai penyakit. Selain manfaat nutrisinya, menyusui meningkatkan ikatan emosional dalam ibu dan anak. Dipercaya bahwa menyusui bayi baru lahir secara eksklusif dapat menurunkan peluang mereka tertular penyakit menular, kekurangan gizi, dan kematian dini pada bayi dan anak (Tea Johana et al., 2024)

Pemerintah melakukan upaya untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif dengan memberikan dukungan, serta Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2013 Tentang Tata Cara Penyediaan Fasilitas Khusus Ruang Menyusui Dan/Atau Memerah Air Susu Ibu merupakan suatu ruangan yang dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana menyusui dan pemerah ASI yang digunakan untuk menyusui bayi, pemerah ASI, menyimpan ASI perah dan/atau konseling menyusui (Rohmawati & Indarta, 2023). Kepedulian masyarakat tentang pentingnya ASI Eksklusif pada bayi dipercayai dengan membentuk Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) diantaranya yaitu Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia (AIMI) yang telah bekerjasama dengan organisasi dunia yaitu WHO dan UNICEF dengan visinya yaitu memberikan informasi, pengetahuan dan dukungan bagi para ibu untuk memberikan ASI eksklusif (Larasati, 2017).

Penelitian ini terletak pada Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif jika kurang dapat mempengaruhi sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Sikap ibu yang kurang mendukung bisa membuang kolostrum karena dianggap tidak bersih dan kotor, pemberian makanan atau minuman sebelum ASI keluar (prelaktal) serta ibu kurang rasa percaya diri bahwa informan ASI tidak cukup untuk bayinya. Ibu yang bersikap positif terhadap pemberian ASI eksklusif kepada bayinya dan dikarenakan terdapat keyakinan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif yang bermanfaat bagi bayi.

Hasil penelitian terdahulu oleh (Romauli et al., 2025) bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil trimester tiga mengenai edukasi ASI eksklusif sebelum diberikan penyuluhan menunjukkan bahwa 13 responden (37,1%) termasuk dalam kategori baik, 17 responden (48,6%) dalam kategori cukup, dan 5 responden (14,3%) dalam kategori kurang. Setelah diberikan penyuluhan dan edukasi terkait informasi ASI eksklusif, terjadi peningkatan pada tingkat pengetahuan, di mana 25 responden (71,4%) berada dalam kategori baik, 6 responden (17,1%) dalam kategori cukup, dan 4 responden (11,4%) dalam kategori kurang. Sementara itu, sikap ibu hamil trimester tiga tentang edukasi ASI eksklusif sebelum diberikan edukasi menunjukkan bahwa 11 responden (31,4%) memiliki respon sikap positif, dan 24 responden (68,8%) memiliki respon sikap negatif. Setelah diberikan penyuluhan, terjadi peningkatan responden dengan respon sikap positif menjadi 27 responden (77,1%), sedangkan responden dengan respon sikap negatif menurun menjadi 8 responden (22,9%), hasil analisis statistik yang disajikan pada Tabel 3, uji t- test menghasilkan nilai  $p\text{-value} < 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi edukasi melalui penyuluhan poster memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester tiga mengenai ASI Eksklusif.

Hasil studi pendahuluan Di Puskesmas Sewon II pada hari Jum'at, 21 Februari 2025 terdapat ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II sebanyak 137 ibu hamil dari bulan Desember 2024 sampai dengan bulan Januari 2025. Puskesmas Sewon II terdapat beberapa kasus pada ibu hamil usia lebih dari 35 tahun terdapat 14 kasus, ibu hamil usia kurang dari 20 tahun terdapat 1 kasus. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pengetahuan ibu hamil serta sikap terhadap pemberian ASI eksklusif, serta bidan dapat memberikan materi mengenai ASI eksklusif pada saat kelas ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil terhadap sikap pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif dengan metode survey analitik menggunakan desain cross sectional. Penelitian ini dilakukan Di Puskesmas Sewon II pada bulan Juni- Juli 2025, populasi sebanyak 147 ibu hamil yang ditentukan dengan metode *non-probability sampling*, yaitu *accidental sampling* menggunakan teknik slovin sehingga sample menjadi 47 ibu hamil, yang dipilih memenuhi kriteria inklusi yaitu ibu hamil dengan kehamilan pertama atau kedua. Penelitian mendapatkan *ethical clearance* dari Komite Etik Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan No.4589/KEP-UNISA/VI/2025. Metode pengumpulan data menggunakan data primer, instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner yang mengadap dari peneliti sebelumnya dan sudah terdapat surat balasan dari Dinas Kesehatan Bantul untuk melanjutkan penelitian. Pada penelitian ini informed consent yang ditanda tangani oleh ibu hamil dan mengisi kuesioner tentang pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai pemberian ASI eksklusif. Peneliti memberi penilaian pada kuesioner yang sudah diisi ibu hamil serta Analisis data setelah memperoleh nilai dari masing - masing tabel selanjutnya menggunakan program SPSS, dengan uji bivariat serta analisa data menggunakan uji *chi-square* dengan hasil nilai  $p\text{-value} = 0.000$ , yang artinya lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  yang menyatakan bahwa ada Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Sikap Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Puskesmas Sewon II.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Hasil penelitian ibu hamil Di Puskesmas Sewon II mengenai “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Sikap Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II” hasil dan pembahasan sebagai berikut :

#### a. Karakteristik Responden Ibu Hamil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik		Frekuensi	Presentase (%)
Kehamilan	Pertama	26	55,3
	Kedua	21	44,7
Usia Ibu Hamil	Usia reproduksi sehat	47	100
	Usia reproduksi tidak sehat	0	0
Pekerjaan Ibu Hamil	Tidak Bekerja	30	63,8
	Bekerja	17	36,2
Pendidikan	D3/S1	13	27,7
	SMA/SMK	34	72,3
Pengetahuan	Baik	42	89,4
	Cukup	5	10,6
Sikap	Mendukung	40	85,1
	Tidak Mendukung	7	14,9

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas dari 47 responden mayoritas ibu hamil dengan kehamilan pertama sebanyak 26 orang (55,3%), sedangkan kehamilan kedua terdapat 21 orang (44,7%), Berdasarkan usia, ibu hamil berusia antara 20 tahun sampai 35 tahun (100%), Ibu hamil yang tidak bekerja terdapat 30 ibu hamil (63,8%), serta ibu hamil yang bekerja terdapat 17 ibu hamil (36,2%). Mayoritas ibu hamil yang berpendidikan SMA/SMK sebanyak 34 ibu hamil (72,3%), kemudian ibu yang berpendidikan minimal D3/S1 sebanyak 13 ibu hamil (27,7%). responden didapatkan mayoritas tingkat pengetahuan ibu pada kategori baik sebanyak 42 orang (89,4%), yang berpengetahuan cukup terdapat 5 orang (10,6%), serta tidak terdapat ibu yang mempunyai pengetahuan kurang di Puskesmas Sewon II. sikap ibu hamil pada kategori mendukung sebanyak 40 orang (85,1%), yang sikap tidak mendukung terdapat 7 orang (14,9%).

#### b. Hubungan Ibu Hamil Terhadap Sikap Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 2. Tabel Crosstabulation

		Sikap Ibu Hamil		p-value
		Mendukung	Tidak Mendukung	
Pengetahuan Ibu Hamil	Baik	39	3	.000
	Cukup	1	4	

Dari hasil uji Chi-Square, diperoleh nilai p-value = 0.000. Nilai p-value lebih kecil dari nilai ( $\alpha=0,05$ ), maka dengan demikian bahwa ada hubungan ibu hamil terhadap sikap pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **a. Karakteristik ibu Hamil**

Berdasarkan tabel 1 ibu hamil dengan kehamilan pertama dan kedua terdapat terdapat ibu hamil dengan kehamilan pertama sebanyak

26 orang (55,3%), sedangkan kehamilan kedua terdapat 21 orang (44,7%) yaitu berkaitan dengan karakteristik responden berdasarkan jumlah anak sebagian besar responden yang sudah memiliki anak atau sudah pernah melahirkan sebelumnya memiliki kesiapan yang baik dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayinya dibandingkan responden yang belum memiliki anak atau belum pernah melahirkan memiliki kesiapan yang rendah untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Marzida et al., 2020) tentang Kesiapan Ibu Hamil Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bambanglipuro yang menyatakan ibu yang sudah memiliki anak lebih siap memberikan ASI Eksklusif pada bayinya dibandingkan ibu yang belum memiliki anak atau belum pernah melahirkan. Ibu paritas multigravida tidak siap untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayinya hal ini disebabkan oleh beberapa faktor misalnya kegagalan dalam memberi ASI Eksklusif dan kurangnya pengetahuan tentang Manfaat pemberian ASI Eksklusif. Sebagian besar responden yang ada di Puskesmas Bambanglipuro siap untuk memberikan ASI Eksklusif berbeda dengan yang disebutkan di latar belakang bahwa cakupan ASI Eksklusif yang ada di Puskesmas Bambanglipuro masih sangat rendah yaitu 47,04 %. Hal ini di sebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif yaitu ibu-ibu menghentikan pemberian ASI karena produksi ASI kurang. Sebenarnya hal ini tidak disebabkan karena ibu tidak memproduksi ASI yang cukup melainkan karena kurangnya pengetahuan ibu, yang kedua disebabkan oleh ibu bekerja yaitu ibu menghentikan pemberian ASI eksklusif.

Ibu hamil di Puskesmas Sewon II mayoritas berusia antara 20 tahun sampai 35 menunjukkan bahwa usia tersebut usia produktif dan matang bagi wanita yang menginginkan anak. Hal ini sejalan dengan penelitian (Purnamasari Desy, 2022) ibu berusia reproduktif (20 tahun-35 tahun) karena ibu memiliki lebih banyak pengalaman positif dalam memberikan ASI dan juga kemampuan dalam pengambilan keputusan tentang makanan yang baik untuk anaknya. Ibu yang hamil, melahirkan dan melakukan proses laktasi dapat menjalankan perannya dengan maksimal jika ibu berusia 20-35 tahun dan merupakan usia yang baik bagi ibu untuk hamil, melahirkan, dan laktasi, karena pada usia tersebut tingkat kematangan, kekuatan untuk berfikir, serta keterpaparan informasi ASI eksklusif akan lebih baik umur 20- 35 tahun juga memiliki kesiapan yang cukup baik untuk memberikan ASI Eksklusif. Semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir sehingga akan mempengaruhi peningkatan pemberian ASI eksklusif sedangkan usia yang tidak reproduktif (<20 dan >35) tahun lebih besar tidak melakukan praktik pemberian ASI eksklusif dibandingkan kelompok ibu yang memiliki umur kurang dari 20 tahun cenderung memiliki kesiapan yang sangat rendah untuk memberikan ASI Eksklusif.

Ibu hamil di Puskesmas Sewon II mayoritas tidak bekerja hanya dirumah sebagai IRT, maka dari itu ibu akan banyak mempunyai waktu untuk mengikuti kegiatan kelas ibu hamil dan mendapatkan banyak informasi dari lingkungannya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ramli, 2020) bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Dari hasil uji statistik tersebut juga diperoleh nilai OR (Odds Ratio) = 0,396 (CI 95% : 0,182-0,864) hal ini menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja mempunyai peluang sebesar 0,396 kali lebih besar untuk memberikan ASI Eksklusif dibanding dengan tidak memberikan ASI Eksklusif. Ibu yang lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah, namun memiliki pengetahuan dan pemahaman yang tepat mengenai ASI, mengabaikan semua mitos

yang beredar di masyarakat, dan ibu peduli dengan kesehatan serta tumbuh kembang bayinya tentu akan bersemangat dalam memberikan ASI secara eksklusif. Ibu yang tidak terikat dengan suatu pekerjaan di luar rumah mempunyai banyak waktu untuk memberikan kasih sayang dalam pemenuhan hak ASI bayinya dibandingkan ibu yang sibuk di luar rumah. Namun sayangnya, banyak dari mereka tidak memahami kebutuhan dasar bayi baru lahir tersebut dan tidak memberikan kesempatan pada bayinya untuk merasakan manfaat ASI eksklusif tersebut.

Tingkat pendidikan terakhir pada ibu hamil di Puskesmas Sewon II mempunyai pendidikan terakhir SMA/SMK – perguruan tinggi. Ibu hamil yang berpendidikan SMA/SMK terdapat 34 ibu hamil (72,3%), kemudian ibu yang berpendidikan minimal D3/S1 terdapat 13 ibu hamil (27,7%). Ibu Hamil mayoritas tingkat pendidikan ibu di Puskesmas Sewon II lulusan SMA. Hal ini berpengaruh terhadap pengetahuan ibu. Pendidikan memiliki peran dalam aspek sosial masyarakat maka jika seseorang memiliki pendidikan yang tinggi, pengetahuannya juga akan baik. Sedangkan semakin tinggi pendidikan seseorang semakin banyak relasi yang didapat dan mudah pula mereka akan menerima informasi, tetapi jika seseorang memiliki tingkat pendidikan rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang dalam menerima informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Pratiwi et al., 2024) Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar yang diperlukan untuk hidup bermasyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan Menengah diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.

Pendidikan ibu akan memengaruhi pemahaman ibu mengenai pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih banyak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan rendah (Safitri et al., 2021).

Responden didapatkan mayoritas tingkat pengetahuan ibu pada kategori baik sebanyak 42 orang (89,4%), yang berpengetahuan cukup terdapat 5 orang (10,6%), pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rismawati Rismawati et al.) tentang Hubungan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Silau Laut 2023 yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif.

Berdasarkan penelitian di Puskesmas Sewon II terdapat 5 ibu hamil yang berpengetahuan cukup dikarenakan ibu belum paham mengenai pengertian kolostrum, cara pemberian ASI Eksklusif dan manfaat pemberian ASI Eksklusif dalam mencegah kanker karena ibu hamil tersebut merupakan kehamilan pertamanya, jadi belum ada pengalaman/informasi yang didapat mengenai ASI Eksklusif. Rata – rata pertanyaan pada kuesioner Pengetahuan ibu hamil pada nomor 4, 5, 6, 7, 9 ibu memberi jawaban yang tidak sesuai dengan jawaban, sehingga ibu hamil mempunyai pengetahuan yang cukup. Seseorang bisa mendapatkan pengetahuan dari berbagai pengalaman dan berbagai macam sumber, baik itu dari media elektronik maupun media cetak. Seringnya seseorang berinteraksi dengan orang lain, teman ataupun petugas kesehatan akan menambah wawasan pengetahuan mereka. Rendahnya pengetahuan responden berdampak pada praktik pemberian ASI eksklusif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Erniwati dkk) tentang Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI di RSUD Rejang Lebong menyatakan ibu yang berpengetahuan kurang tapi memberikan ASI eksklusif sebesar 1,2%, hal ini dikarenakan ibu mendapatkan dukungan suami yang sangat berpengaruh dalam pemberian ASI Eksklusif. sedangkan ibu

yang berpengetahuan baik namun tidak memberikan ASI eksklusif sebesar 1,2% dikarenakan ibu takut terjadi perubahan pada fisiknya terutama bagian payudara.

Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Semakin baik pengetahuan Ibu tentang manfaat ASI eksklusif, maka seorang ibu akan memberikan ASI eksklusif pada anaknya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan ibu tentang manfaat ASI eksklusif, maka semakin sedikit pula peluang ibu dalam memberikan ASI eksklusif. ASI eksklusif meningkatkan kecerdasan bayi karena didalam ASI terkandung nutrien- nutrien yang diperlukan untuk pertumbuhan otak bayi yang tidak ada atau sedikit sekali terdapat pada susu sapi, antara lain Taurin yaitu suatu bentuk zat putih telur yang hanya terdapat pada ASI (Junaedah, 2020).

Sikap ibu hamil pada kategori mendukung sebanyak 40 orang (85,1%), yang sikap tidak mendukung terdapat 7 orang (14,9%), pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rismawati Rismawati et al.) tentang Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Silau 2023 yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

Berdasarkan penelitian di Puskesmas Sewon II terdapat 7 ibu hamil yang bersikap tidak mendukung dikarenakan ibu belum paham bagaimana menyikapi dalam memberikan ASI Eksklusif yang benar karena ibu hamil tersebut merupakan kehamilan pertamanya. Rata – rata pertanyaan pada kuesioner ibu menjawab tidak sesuai dengan jawaban pada nomor 2, 10, 13 dan 14, sehingga ibu hamil mempunyai sikap yang tidak mendukung. Wanita yang baru hamil pertama kali juga tidak memiliki pengalaman ASI eksklusif dapat memiliki intensi tinggi memberikan ASI eksklusif dengan adanya keyakinan untuk memberikan ASI eksklusif (Behavioral beliefs). Hal ini didukung oleh penelitian (ismail, 2014) yang mengungkapkan bahwa terdapat korelasi antara behavioral beliefs dengan intensi menyusui eksklusif. Pengaruh paling kuat timbulnya intensi tersebut adalah keyakinan bahwa praktik pemberian ASI eksklusif mampu menghasilkan bayi yang sehat, menghemat pengeluaran, dan perasaan sulit untuk meninggalkan bayi pada ibu sangat berpengaruh pada intensi (Kamila et al., 2024a).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurhaiedah, 2023) dari 65 responden didapatkan mayoritas responden memiliki sikap mendukung sebanyak 53 responden (81,5%) dan minoritas responden memiliki sikap tidak mendukung sebanyak 12 responden. Sikap tentang pemberian ASI eksklusif merupakan faktor yang menentukan seseorang bersedia dan siap untuk memberikan ASI eksklusif. Sikap sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI kepada bayi. Jika seorang ibu memiliki sikap yang positif maka ia akan bersedia memberikan ASI eksklusif ke anaknya dan sebaliknya

Sikap agar dapat menjadi tindakan nyata, dibutuhkan faktor-faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan, seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh budaya, media massa, lembaga pendidikan dan agama, pengaruh emosional, pendidikan, faktor sosial ekonomi, kesiapan fisik atau status kesehatan, dan kesiapan psikologis atau jiwa individu itu sendiri. Faktor-faktor ini memberikan sugesti yang dapat membentuk opini seseorang, yang pada akhirnya membentuk arah sikap tertentu. Sikap positif yang dimiliki seorang ibu pada dasarnya akan mencerminkan sikap positifnya terhadap pemberian ASI (Hanifa et al., 2024). Sikap seseorang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus. Sikap tentang pemberian ASI Eksklusif oleh responden merupakan faktor yang menentukan seseorang untuk bersedia atau kesiapannya untuk memberikan ASI Eksklusif (ZANAH et al., 2024).

## **b. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Sikap Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II**

Hasil *Uji Chi-Square* pada penelitian ini memiliki nilai  $p=0,000 < \alpha = 0,05$  yang menyatakan bahwa ada Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Sikap Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Puskesmas Sewon II. Pengetahuan ibu hamil tentang pemberian ASI Eksklusif didapatkan hasil 47 ibu hamil dengan pengetahuan baik sebanyak 42 ibu hamil (89,4%) dan dengan pengetahuan cukup terdapat 5 ibu hamil (10,6%). Ibu hamil yang bersikap mendukung terdapat 40 ibu hamil (80,1%) dan sikap tidak mendukung terdapat 7 ibu hamil (14,9%).

Beberapa hambatan dapat menyebabkan gagal program pemberian ASI eksklusif. Di antaranya adalah kurangnya pengetahuan tentang manfaat dan tujuan pemberian ASI eksklusif. Bayi yang tidak menerima ASI eksklusif saat pemeriksaan kehamilan (antenatal care) mungkin tidak menerima pelatihan intensif tentang ASI eksklusif, kehamilan, dan manfaatnya. Ibu yang lebih memahami bagaimana mengelola laktasi akan lebih baik dalam memberikan ASI eksklusif. Jika ibu tahu bagaimana dalam pemberian ASI Eksklusif, mereka akan lebih termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif. Ibu yang memahami apa itu ASI eksklusif, manfaatnya, faktor-faktor yang memengaruhi volume ASI, dan zat gizi yang terkandung di dalamnya. (Hanifa et al., 2024)

Bahwa sikap positif ibu terhadap praktik pemberian ASI Eksklusif tidak diikuti dengan pemberian ASI eksklusif pada bayinya. Sikap belum tentu terwujud dalam suatu tindakan. Terwujudnya sikap agar menjadi tindakan nyata diperlukan faktor dukungan dari pihak-pihak tertentu, seperti tenaga kesehatan, keluarga atau orang-orang terdekat ibu. Pengetahuan sangat berperan dalam membentuk sikap positif atau sikap negatif seseorang. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Kecenderungan tindakan pada kondisi sikap yang baik adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu sedangkan kecenderungan tindakan pada sikap negative adalah menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek secara spesifik. Sikap sebagian besar responden yang masih negatif tentang ASI Eksklusif diduga berkaitan dengan kondisi pengetahuan yang masih rendah (Sabriana et al., 2022).

Intensi pemberian ASI eksklusif pada ibu hamil merupakan indikasi seberapa kuat keyakinan ibu hamil untuk mencoba menyusui eksklusif dan seberapa besar upaya atau ikhtiar yang akan dilakukan untuk melakukan pemberian ASI saja sampai usia bayi 6 bulan. Intensi adalah aspek motivasional atau pendorong yang mempengaruhi perilaku. Secara umum, intensi memiliki korelasi yang tinggi dengan perilaku, sehingga dapat digunakan untuk memprediksi perilaku. Kondisi baik fisik dan psikologis saat proses menyusui yang mengarah pada perilaku pemberian ASI secara eksklusif. Hal ini bisa menjadi kesempatan bagi tenaga kesehatan untuk memberikan pendidikan kesehatan ASI eksklusif sedini mungkin. Sehingga dalam perjalanan kehamilannya, ibu akan mempunyai pemikiran pemenuhan ASI eksklusif bahkan sebelum bayi dalam kandungannya lahir. (Kamila et al., 2024a)

Terwujudnya intensi pemberian ASI eksklusif didapatkan dari pengetahuan mengenai akibat yang positif maupun negatif pemberian ASI eksklusif. Dari pengetahuan tentang ASI eksklusif ini akan tumbuh rasa yakin dan percaya diri dalam diri sehingga ibu dapat menghadapi pengaruh situasi dan lingkungan pada masa kehamilan trimester satu sampai tiga, serta kondisi baik fisik dan psikologis saat proses menyusui yang mengarah pada perilaku pemberian ASI secara eksklusif. Penyuluhan, konseling, dan pendampingan menyusui eksklusif dapat diintegrasikan dengan pemanfaatan perkembangan teknologi melalui media sosial. Kemudahan

akses media sosial membuat ibu hamil di Indonesia menjadi lebih cerdas untuk meningkatkan kesehatan dan tumbuh kembang bayinya. Sama halnya dengan kemudahan akses kesehatan terutama dapat membuat ibu hamil memiliki intensi tinggi memberikan ASI eksklusif. Hal ini didukung oleh penelitian Pramudianti, 2018 bahwa meningkatkan kepercayaan ibu untuk memberikan ASI eksklusif melalui penyuluhan bidan dan pendidikan kesehatan merupakan solusi untuk mencegah penurunan cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia. Khususnya di Puskesmas sebagai pusat kesehatan primer yang dekat dengan masyarakat. (Kamila et al., 2024b)

Kunci kesuksesan dalam pemberian ASI eksklusif adalah Informasi, pendidikan dan komunikasi. Strategi komunikasi bertujuan untuk merubah perilaku. Seperti kampanye promosi kesehatan agar menjadi efektif, sikap dan praktik penyedia layanan kesehatan juga harus ditingkatkan

#### 4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil terdapat sikap pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon II dengan nilai  $p=0,000 < \alpha = 0,05$ . Setelah dilakukan penelitian terdapat 26 ibu hamil dengan kehamilan pertama (55,3%) dan terdapat 21 ibu hamil dengan kehamilan kedua (44,7%). Menurut pengetahuan ibu hamil tentang pemberian ASI Eksklusif terdapat 47 responden didapatkan mayoritas tingkat pengetahuan ibu pada kategori baik sebanyak 42 orang (89,4%), yang berpengetahuan cukup terdapat 5 orang (10,6%). Menurut Sikap ibu hamil tentang pemberian ASI Eksklusif terdapat 47 responden disimpulkan bahwa sikap ibu hamil pada kategori mendukung sebanyak 40 orang (85,1%), yang sikap tidak mendukung terdapat 7 orang (14,9%).

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan. (2022). Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul 53 Tahun 2022. Dinas Kesehatan.
- Dinas Kesehatan DIY. (2022). Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2022. Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2022, 76. <http://www.dinkes.jogjapro.go.id/download/download/27>.
- Hanifa, F., Putri, M. T., Pangestu, G. K., & Hidayani, H. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif: Literature Review. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1025–1032. <https://doi.org/10.54082/jupin.448>
- Junaedah. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Badak. In *skripsi, Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur*.
- Kamila, N. S. S., Maulina, R., Sukamto, I. S., Nugraheni, A., Sari, A. N., & Sugiyani. (2024a). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Trimester Pertama Relationship Between Knowledge Of Pregnant Women In The First Trimester And Exclusive Breastfeeding Intention. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 4(2), 95–104. <https://doi.org/10.36082/jmswh>.
- Kamila, N. S. S., Maulina, R., Sukamto, I. S., Nugraheni, A., Sari, A. N., & Sugiyani. (2024b). Relationship Between Knowledge Of Pregnant Women In The First Trimester And Exclusive Breastfeeding Intention. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 4(2), 95–104. <https://doi.org/10.36082/jmswh>.
- Kurniawati, D., Hardiani, R. S., & Rahmawati, I. (2020). Buku Saku Air Susu Ibu. In *KHD Production* (Vol. 42, Issue 4).

- Larasati, P. A. (2017). Hubungan Dukungan Suami dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis II Bantul. *Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma Iv Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 1(1), 1–13.
- Marzida, M., Nugraha, D. P., & Johandika, M. W. (2020). Kesiapan Ibu Hamil Terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 7(2), 167–175.
- Nurhaiedah. (2023). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Lanrisang Kab. Pinrang*. 2.
- Pratiwi, E. H., Yuliana, W., & Hikmawati, N. (2024). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Di Desa Cepoko Puskesmas Sumber Kabupaten Probolinggo. *ASSYIFA : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 146–158. <https://doi.org/10.62085/ajk.v2i1.43>
- Purnamasari Desy. (2022). Hubungan Usia Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Bina Cipta Husada*, XVIII(1), 131–139.
- Ramli, R. (2020). Correlation of Mothers' Knowledge and Employment Status with Exclusive Breastfeeding in Sidotopo. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 36. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.36-46>
- Rismawati Rismawati, Khairunnisa Situmorang, & Lisdayanti Simanjuntak. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Silau Laut, Kec. Silau Laut Kab. Asahan Tahun 2023. *Jurnal Anestesi*, 2(1), 275–282. <https://doi.org/10.59680/anestesi.v2i1.799>
- Rohmawati, A., & Indarta, D. W. (2023). Pemenuhan Hak Ibu Menyusui Atas Ketersediaan Ruang Menyusui di Bravo Swalayan Bojonegoro dalam Prespektif Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 15 Tahun 2013 tentang Tata Cara Penyediaan Fasilitas Khusus Menyusui dan/atau Memerah Air Susu Ibu. *Justitiable*, 5(2), 16–30.
- Romauli, H., Saputri, F., Stefhani, E., & Zhurnita, E. (2025). ORIGINAL ARTICLE Knowledge and Attitudes of Third-Trimester Pregnant Women Regarding Exclusive Breastfeeding Education Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester Tiga Tentang Edukasi ASI Eksklusif Abstrak Pendahuluan. 8(2), 859–867.
- Sabriana, R., Riyandani, R., Wahyuni, R., & Akib, A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11, 201–207. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.738>
- Safitri, V. A., Pangestuti, D. R., & Kartini, A. (2021). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bulu Lor 2021. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(5), 342–348. <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.5.342-348>
- ZANAH, M., PRASETYANINGSIH, P., NISA, S., & RISHHEL, R. A. (2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Naras. *As-Shiha : JOURNAL OF MEDICAL RESEARCH*, 5(1), 77–85. <https://doi.org/10.69922/asshiha.v5i1.104>